

**TUGAS AKHIR KARYA SENI**  
**KEPALA MANUSIA SEBAGAI UNGKAPAN SIMBOLIK**  
**DI DALAM KARYA SENI PATUNG**



Oleh :

**LUNGIT WIKANTO**

**NIM. 9510878021**

**FAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA**  
**YOGYAKARTA**

**2004**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI  
KEPALA MANUSIA SEBAGAI UNGKAPAN SIMBOLIK  
DI DALAM KARYA SENI PATUNG**



Oleh :

**LUNGIT WIKANTO**

**NIM. 9510878021**

**FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2004**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI  
KEPALA MANUSIA SEBAGAI UNGKAPAN SIMBOLIK  
DI DALAM KARYA SENI PATUNG**



Oleh :

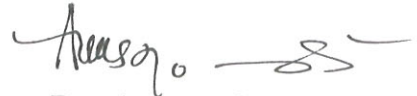
**LUNGIT WIKANTO**

**NIM. 9510878021**

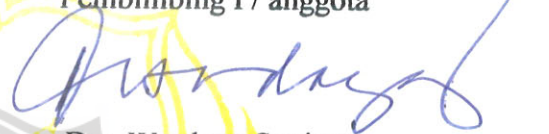
**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Tim Penguji  
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana  
Dalam Bidang Seni Patung  
Tahun 2004**

Tugas Akhir ini telah diuji dan disahkan oleh dewan penguji jurusan Seni Murni  
Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada tanggal 31 Juli 2004

Dewan Penguji :



Drs. Anusapati, M.F.A.  
Pembimbing I / anggota



Drs. Wardoyo Sugianto  
Pembimbing II / anggota



Drs. Soewardi  
Cognate / anggota



Drs. A.G. Hartono, M.Sr.  
Ketua Program Studi Seni Rupa Murni / anggota



Drs. Andang Suprihadi, P., M.S.  
Ketua Jurusan Seni Murni / Ketua / anggota

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



## MOTTO

“Berani menerima dan mau memperbaiki segala kekurangan – kelebihan pola pikir pada manusia sebagai tindakan nyata untuk membina hubungan persaudaraan antar manusia sekaligus merupakan bentuk pertanggungjawaban makhluk Tuhan.”  
(Lungit W. 2004)



Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

- Tuhan, Allah SWT. Terimakasih atas segala nikmat-Nya.
- Keluarga bapak / ibu Salimo , St. Rahayu, dan kakak – adik saya, Wy. Setyono, Et. Widodo, Lp. Arnaningsih serta W.K. Dewi.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan karunia-Nya sehingga pameran Tugas Akhir ini dapat terlaksana dengan baik. Untuk memenuhi syarat Studi Sarjana Strata-I maka perlu ditempuh pameran tersebut, khususnya saya memamerkan karya seni patung beserta laporan pengantarnya.

Dalam laporan karya seni patung ini, dijelaskan mengenai hal-hal kepercayaan kepada zat pusat kontrol. Dalam pengungkapan ide tersebut tidak hanya menyajikan pengalaman langsung terhadap obyek yang saya amati (kepala manusia) tetapi lebih merupakan hasil-hasil dari pengamatan, perenungan, pemikiran, serta mendasarkan atas referensi dari buku-buku yang mempunyai keserupaan tema maupun hal visualisasinya, sehingga karya tersebut merupakan hasil representasi (kepala manusia) yang mampu saya ungkapkan ke dalam wujud karya seni 3 dimensi khususnya patung. Visualisasinya, berupa bentuk-bentuk simbolis patung serta tidak menekankan kesamaan dengan obyek aslinya (obyek dialam) tetapi masih memungkinkan ditangkap oleh orang lain.

Harapan saya dengan terselesaikannya pameran karya seni patung ini selain memenuhi syarat jenjang studi kesarjanaan strata-I pada Fakultas Seni Rupa Program Studi Seni Rupa Murni minat utama seni patung ISI Yogyakarta, dapat menyampaikan ide mengenai kepercayaan pusat kontrol yang saya simbolkan dengan bentuk kepala manusia. Tindakan ini secara kemanusiaan sekaligus merupakan bentuk komunikasi kepada orang lain yang merasa sama-sama menjadi satu kesatuan

makhluk Tuhan. Sehingga memotivasi diri saya maupun orang lain membina hubungan persaudaraan antar manusia sebagai realisasi ajaran-ajaran/keyakinan yang dianutnya.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung mendukung kelancaran proses penyelesaian Tugas Akhir ini. Terutama saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas jasa-jasanya, kepada :

- Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor ISI Yogyakarta
- Drs. Sukarman, Dekan FSR ISI Yogyakarta
- Drs. Andang Suprihadi P., M.S. Ketua Jurusan Seni Murni, FSR ISI Yogyakarta
- Drs. A.G. Hartono, M.Sn, Ketua Jurusan Seni Rupa Murni, FSR ISI Yogyakarta
- Drs. Anusapati, M.F.A selaku pembimbing I
- Drs. Wardoyo Sugianto, selaku pembimbing II
- Drs. Soewardi selaku dosen wali
- Segenap dosen Program Studi Seni Rupa Murni
- Seluruh Staf Pegawai Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta
- Perpustakaan ISI Yogyakarta
- Kedua orang tua yang telah mendidik saya pertama kali, serta kakak-kakak dan adik-adik yang selalu menyemangati saya untuk belajar
- Alfa Computama Jl. Bantul Km. 5 Kweni Bantul YK. (jasa rentalnya)

- Kawan-kawan semua yang terlibat langsung maupun tidak langsung ikut membantu dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini, Udin, Dedi KL, Susilo, Putut, Dodi KD, KWW, Andik, Dian, Ripqi, Patma 95 serta yang tidak tertulis satu persatu dalam laporan ini.

Tanpa segala bantuan dan kebaikan anda sekalian tidak mungkin pameran ini terlaksana dengan baik. Semoga mendapat balasan dari Allah SWT.

Segala kurang lebihnya mengenai hal yang berkenaan dengan laporan ini adalah seluruhnya merupakan tanggung jawab saya, dan sekaligus tentunya apabila ada saran/kritik yang bersifat membangun akan saya terima dan berusaha memperbaiki demi kesuksesan bersama. Sekali lagi terimakasih dan selamat menikmati.

Yogya, Juni 2004

Lungit W.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i,ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v-vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR KARYA PATUNG .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1-3
A. Penegasan Judul .....	4-6
B. Ide dan Konsep Perwujudan .....	7-8
BAB II. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE .....	9
A. Kepala Manusia Sebagai Bagian Kesatuan Organ Tubuh Manusia .....	9-17
B. Penggunaan Simbol dalam Ungkapan Seni Rupa .....	17-18
BAB III. IDE PENCIPTAAN .....	19
A. Ide/Dasar Pemikiran Karya .....	19-22
B. Konsep Perwujudan .....	22-30
BAB IV. PROSES PERWUJUDAN .....	31
A. Bahan, Alat dan Teknik .....	31-32
A.1. Bahan .....	32

A.1.1. Bahan Utama .....	32-33
A.1.2. Bahan Pendukung .....	33-34
A.1.3. Bahan Finishing .....	34
A.2. Alat .....	34
A.3. Teknik .....	34
B. Tahap-Tahap Pengerjaan .....	35
B.1. Modeling .....	35-36
B.2. Pembuatan Cetakan .....	36-38
B.3. Pengecoran .....	38-40
B.4. Pengangkatan Hasil Cor .....	41
B.5. Restorasi (Perbaikan) .....	41-43
B.6. Finishing .....	43-44
BAB V. TINJAUAN KARYA .....	45-75
BAB VI. PENUTUP .....	75-76
DAFTAR PUSTAKA .....	77-78
LAMPIRAN	
A. Foto dan Biodata Perupa	
B. Sket-skets dan Maket Karya Patung	
C. Foto Poster Pameran Seni Patung	
D. Katalog Pameran	
E. Foto Suasana Pameran	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
01. Fosil <i>Homo Zinjathropus</i> .....	11
02. Perbedaan Fosil <i>Pithecanthropus</i> (I) dengan tengkorak <i>Homo Sapiens</i> (II) dan tengkorak kera (III) .....	12
03. Perkembangan <i>Homo Erectus</i> yang hidup 1,5 juta tahun yang lalu, menjadi <i>Homo Sapien</i> / manusia modern .....	14
04. Sket Karya patung, “Kepala + Nafas Ungu” .....	24
05. Sket Karya Patung, “Matahari dalam Kepala Manusia” .....	25
06. Sket Karya Patung, “Dunia Kepala dalam Sebatang Pohon” .....	26
07. Sket Karya Patung, “Kepala/Pintu Gantung” .....	27
08. Kepala Budha. Borobudur. Abad ke-8. Batu. Musium Seni Asia, Amsterdam, Pemberian dari Van der Mandale .....	29
09. Kepala Budha. Golongan Ayrudhya, abad-15-16. Perunggu disepuh Emas Koleksi Reginald Le May .....	29
10. Kepala Seorang Pendeta Budha. Batu. Candi Sewu .....	30

## DAFTAR KARYA PATUNG

	Halaman
01. “Kepala + Nafas Ungu”. Ukuran 21 x 21 x 76 cm, tahun pembuatan 2003 .....	46
02. “Matahari dalam Kepala Manusia”. Ukuran 45 x 13 x 60 cm, tahun pembuatan 2003 .....	49
03. “Dunia Kepala dalam Sebatang pohon”. Ukuran 47 x 13 x 98 cm, tahun pembuatan 2003 .....	51
04. “Kepala/Pintu Gantung”. Ukuran 56 x 20 x 98 cm, tahun pembuatan 2003 .....	54
05. “Nafas-Mu”. Ukuran 50 x 25 x 70 cm, tahun pembuatan 2003 .....	57
06. “Point Batas”. Ukuran 40 x 10 x 75 cm, tahun pembuatan 2003 .....	59
07. “Bercermin dari Air”. Ukuran 50 x 20 x 53 cm, tahun pembuatan 2003 .....	62
08. “Pusat Kontrol”. Ukuran 60 x 45 x 70 cm, tahun pembuatan 2003 .....	64
09. “Kepala Manusia I”. Ukuran 23 x 23 x 63 cm, tahun pembuatan 2003 .....	66
10. “Kepala Manusia II” Ukuran 23 x 23 x 63 cm, tahun pembuatan 2003 .....	68
11. “Kepala Manusia III”. Ukuran 23 x 23 x 100 cm, tahun pembuatan 2003 .....	70
12. “Contemplation”. Ukuran 53 x 53 x 65 cm, tahun pembuatan 2003 .....	72

Semua karya patung dibuat dengan teknik modeling dengan tanah liat, serta dicetak menggunakan bahan *Polyester-Resin*.



# BAB I

## PENDAHULUAN

Manusia apabila ditinjau dari sudut biologi hanya merupakan suatu macam makhluk di antara lebih dari sejuta macam makhluk lain, yang pernah dan masih berada di dunia ini. Menurut sejarahnya pada abad ke-19 salah seorang ahli biologi yang bernama C. Darwin mengumumkan teori tentang proses evolusi biologi. Teori tersebut mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk hidup tertua di muka bumi ini, terdiri dari makhluk-makhluk satu sel yang sangat sederhana yaitu protozoa.<sup>1</sup>

Dalam perkembangannya sel tersebut memerlukan waktu dalam jangka beratus-ratus juta tahun lamanya timbul dan berkembang menyerupai bentuk-bentuk hidup berupa makhluk-makhluk dengan organisasi yang makin lama makin kompleks. Sehingga pada kala-kala tertentu berkembang atau berevolusi makhluk-makhluk seperti kera dan manusia.

Sisi lain yang ditimbulkan karena adanya interaksi manusia dengan dunia ini telah mendorong tumbuh berkembang pemahaman-pemahaman tentang dunia itu sendiri. Hal-hal tersebut dapat berkenaan dengan ; pengertian “dunia” dalam *homo religiosus*, pengertian “dunia” zaman kini, dan hal lain yang berkenaan dengan manusia.

Menurut pemahaman manusia religius mengenai dunia, telah dibedakan antara wilayah yang didiaminya dengan tempat asing yang tidak berpenghuni.

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Aksara Baru, 1986), hal. 61.

Baginya istilah “dunia” tidak mencakup seluruh alam raya seperti zaman sekarang, melainkan terbatas pada daerah yang didiami dan dikenal. Wilayah tersebut dianggap sebagai suatu dunia yang sudah teratur sebagai “kosmos” karena sudah “dikonsekrasikan” (disucikan), (sic!). Sebaliknya, segala sesuatu diluar wilayah tersebut merupakan dunia yang kacau, asing, roh-roh jahat, tempat tinggal setan, jin-jin. Dunia yang kacau dan tidak terbentuk tersebut dinamakan “khaos”.<sup>2</sup>

Kata untuk menunjukan dunia dalam bahasa Yunani adalah “kosmos”. Apabila ditinjau dari etimologinya, kata ini sebenarnya berarti lebih dari pada dunia begitu saja. “kosmos” harafiah berarti keseluruhan yang teratur dan lawanya adalah “khaos” yang berarti kacau balau. Dalam arti ini dapat dikatakan bahwa benda-benda yang kita jumpai termasuk suatu “kosmos”. Yang satu menunjuk kepada yang lain. Yang satu mempunyai hubungan tertentu dengan yang lain.<sup>3</sup>

*Homo religiosus* mengenal kisah asal usul manusia yaitu dalam “mitos-mitos antropogonis”, manusia kerap disamakan dengan bulan, nafas disamakan dengan angin dan seterusnya. Baginya manusia merupakan alam kecil, mikro-kosmos, dan merupakan bagian dari dunia besar, makro-kosmos. Oleh karena itu manusia juga ikut mengambil bagian dalam kesucian kosmos.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> P.S. Hary Susanto, *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade*, (Yogyakarta : Kanisius, 1987), hal. 46.

<sup>3</sup> Kees Bertens, “Masalah Dunia dalam Filsafat Manusia”, *Sekitar Manusia*, ed. Soerjanto Poespowardojo dan K. Bertens (Jakarta : Gramedia, 1985), hal. 23.

<sup>4</sup> Mangunhardjono, “Homo Religiosus Menurut Mircea Eliade”, *Manusia Multi Dimensional*, ed. M Sastropratedja (Jakarta : Gramedia, 1983), hal. 40.

Sehubungan dengan hal tersebut dalam bidang seni, apabila ditinjau dari fungsinya; yaitu fungsi spiritual, fungsi kesenangan, fungsi pendidikan dan fungsi komunikasi maka ada suatu hal yang dapat dikaitkan dalam proses kreasi seni, khususnya berkenaan dengan hal-hal spiritual dan komunikasi. Sebagaimana arti seni dalam buku Filsafat Seni, The Liang Gie menyatakan ; Suatu kegiatan manusia yang menjelajahi, dan dengan ini menciptakan kenyataan baru dalam suatu cara penglihatan yang melebihi akal dan menyajikannya secara perlambang atau kiasan sebagai suatu kebulatan alam kecil yang mencerminkan suatu kebulatan alam semesta.<sup>5</sup>

Sehubungan dengan karya saya, telah ada suatu keinginan guna membuat suatu karya seni yakni patung yang mendasarkan pada hubungan-hubungan yang bersifat religius. Suatu ikatan, kepercayaan-kepercayaan kepada Yang Maha Esa sebagai pusat dari segala pusat di dunia ini. Karya seni ini akan disusun dari pemilihan bahan yang cocok, serta pertimbangan ide/gagasan yang telah ada. Sebagai bahan kajian saya memperhatikan pendapat-pendapat tentang karya seni, salah satunya dari Morris Weitz yaitu ; Suatu kebulatan organis yang disajikan dalam suatu medium indrawi, kebulatan itu tersusun dari unsur-unsur, ciri-ciri ekspresinya, dan hubungan-hubungan yang diperoleh di antara mereka.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> The Liang Gie, *Filsafat Seni*, (Yogyakarta : Pubib, 1996), hal. 14.

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 16.



## **A. Penegasan Judul**

Pada laporan seni patung ini judul yang dipilih ialah *Kepala Manusia Sebagai Ungkapan Simbolik di Dalam Karya Seni Patung*. Ada beberapa pemikiran yang merupakan alasan yang mendasari judul laporan. Tapi sebelum melangkah kepada pembahasan tentang alasannya, perlu diterangkan terlebih dahulu apa arti dari judul tersebut. Hal ini untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran arti dan kesalahpahaman dalam pengertian mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam laporan ini.

### **1. Kepala Manusia**

Secara sederhana kepala manusia adalah bagian tubuh dari leher ke atas. Sedang berkaitan dengan judul di atas penulis maksudkan sebagai kiasan, yaitu bagian (benda dan sebagainya) di atas (di muka, di ujung) sekali; sesuatu yang sifatnya (rupanya, letaknya) sebagai kepala. Bagian tersebut adalah tempat pikiran, akal budi, dan organ yang disebut otak.

Jadi kepala manusia di sini berarti pusat komando, perintah segala gerak manusia.

### **2. Ungkapan Simbolik**

Suatu kreasi yang berarti mengadakan sesuatu yang belum ada untuk menciptakan bentuk-bentuk simbolik. Bentuk simbolik dalam karya patung saya adalah penyajian dari wujud kepala manusia dengan obyek-obyek matahari, bulan, bintang, bumi, angin dan air. Bentuk simbolik karya ini telah mengalami transformasi yakni dari pengalaman-pengalaman tertentu yang telah direnungkan dan diendapkan sehingga bukan menterjemahkan



begitu saja pengalaman tersebut. Bentuk-bentuk simbolik yang saya tampilkan harus berkaitan dengan arti dari simbol-simbol; simbol kepala manusia, matahari, bulan, bintang, bumi, angin, air dan lain-lain. Demikian halnya Susanne K. Langer menjelaskan tentang Ungkapan Simbolik sebagai berikut :

Dengan forma simbolis dimaksudkan bahwa seniman dalam menciptakan seni sudah merenungkan dan merasakan pengalaman yang langsung itu dan membuatnya menjadi suatu pengalaman umum, yang bisa dicernakan juga oleh orang lain. Jadi bentuk simbolis itu tidak menunjuk pada gejalanya sendiri atau pengalaman sendiri secara langsung melainkan pada pengalaman yang sudah disimbolkan, yakni menjadi Ungkapan Simbolis dari pengalaman tersebut.<sup>7</sup>

### 3. Karya Seni

Melvin Rader menjelaskan tentang Karya Seni sebagai berikut :

Karya seni dapat diberi batasan sebagai kesatuan organis unsur-unsur yang bernilai ungkap. Unsur-unsur itu meliputi representasi, konotasi, dan materi tanggap indrawi, dan dalam hal ini tidak ada suatu nilai pun yang tidak dapat dipresentasikan, dikonotasikan, atau diberi bentuk yang tanggap indrawi.<sup>8</sup>

### 4. Patung

*Webster's New Twentieth Century Dictionary*, edisi II, mengungkapkan *Sculpture* sebagai berikut; the art of carving wood.....

The art of carving wood, chiseling stone, casting and welding metal, modeling clay or wax, etc. into three-dimensional representation,

<sup>7</sup> A. Sudiarja, *Susanne K. Langer : Pendekatan Baru dalam Estetika, Manusia Multi Dimensional*, ed. M. Sastrapratedjo (Jakarta : Gramedia, 1983), hal.74.

<sup>8</sup> Melvin Rader, *Arti Seni, Seni, Desain & Teknologi, Antologi Kritik, Opini, dan Filosofi*, ed. Agus Sachari (Bandung : Pustaka, 1986), I, 156.

as statues, figures, forms, etc.<sup>9</sup> Yang artinya : seni dalam memahat kayu, memahat batu, mengecor dan mengelas logam, membentuk dengan tanah liat atau lilin, dan sebagainya ke dalam penyajian kembali bentuk 3 dimensional, seperti patung, figure, bentuk dan lain-lain.

Jadi arti judul diatas secara singkat, "*Kepala Manusia Sebagai Ungkapan Simbolik di dalam Karya Seni Patung*" adalah pemanfaatan obyek kepala manusia yang saya lakukan secara sadar untuk mengaitkan hal-hal yang bersifat simbolis. Kepala manusia selain memiliki kapasitas-kapasitas ; sebagai pusat kontrol dinamika tubuh manusia, gambaran dunia dengan keteraturan sebagai *mikro kosmos*, juga berkaitan sebagai bagian kehidupan batin, jiwa yang melambangkan kehidupan spiritual. Artinya, dengan menggunakan judul kepala manusia saya mulai menyusun, memikirkan, mengendapkan arti tentang kepala manusia hingga terbentuk rencana untuk diterjemahkan. Hal ini merupakan tahap awal realitas dari kepala manusia yang menunjukkan adanya aktifitas kreatif melalui peran otak manusia serta sekaligus secara tidak langsung hal ini menggambarkan kehidupan spiritual saya.

---

<sup>9</sup> Noah Webster, *Sculpture*, Webster's New Twentieth Century Dictionary ed. Jean L. McKeenie (New York : Simon and Scuster., 1983), II, 1632.

## B. Ide dan Konsep Perwujudan

Ada suatu ide sebelum terbentuknya konsep, yang secara berurutan dapat dipaparkan sebagai berikut :

Melalui suatu pengamatan saya tertarik pada obyek kepala manusia. Hal-hal mengenai bentuk-bentuk, elemen organ kepala, kemampuan pengungkapan ekspresi wajah, nilai kepala dalam kesatuan struktur tubuh manusia, serta fenomena simbolis kepala tersebut.

Dari pengamatan tersebut terjadi suatu perenungan yang menempatkan kepala manusia merupakan obyek dalam struktur organ manusia teratas. Dari sisi letak dalam struktur tubuh juga batas limit tubuh itu sendiri. Sehubungan dengan kepala manusia ada kapasitas yang dimilikinya; syaraf penglihatan, pendengaran, percakapan, penciuman, pengecap makanan, serta aspek gerak tubuh dan pikiran yang dikendalikan satu kontrol pusat otak. Hal lain kepala manusia digambarkan suatu simbol kehidupan spiritual, pikiran, dan bagian dunia *mikro-kosmos*.

Membuat gambaran-gambaran abstrak (dalam pikiran) dengan jalan menggabungkan pengamatan, perenungan serta mengendapkan atas obyek kepala tersebut. Dari kapasitas yang ada pada kepala manusia seperti telah disebutkan diatas, maka saya untuk menjalani kelangsungan hidup secara *kosmis* (sebagai bagian bulat-utuh seluruh *kosmos*) tergerak untuk membuat bentuk-bentuk simbolis dari kepala manusia, dengan maksud menggambarkan kehidupan yang bersifat religi, kepercayaan-kepercayaan akan zat diatas segala pusat kontrol (kepala manusia).



Setelah terbentuk ide di atas saya berusaha mengungkapkan ide tersebut dengan menyusun dalam suatu kesatuan organisasi karya seni. Kepala manusia sebagai obyek pokok saya dukung dengan obyek-obyek; matahari, bulan, bintang, bumi, air, angin serta obyek kiasan lainnya yang memungkinkan terwujudnya ide tersebut. Obyek matahari, bulan dan seterusnya untuk menggambarkan dunia besar *makro-kosmos* sebagai pencerminan dunia kecil manusia sebagai *mikro-kosmos*. Suatu dasar penciptaan ini juga menyatakan bahwa obyek-obyek kepala manusia, matahari, bulan, dan seterusnya ada keserupaan dalam satu unsur dasar pembentuk benda dalam kesatuan benda yaitu : tanah, api, udara, serta air.

